

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakteristik pasien STEMI/NSTEMI ventrikel kiri dengan riwayat diabetes mellitus di RSPAD Gatot Soebroto periode tahun 2016 sebagai berikut:
 - 1) Pada rentang usia, frekuensi tertinggi pada kelompok usia 56-60 tahun sebanyak 16 (34,04%).
 - 2) Pada kadar HbA1c, rata-rata kadar HbA1c sampel berada pada nilai 10,87%, mempunyai nilai tengah pada nilai 11,10%, dengan standar deviasi 1,47%.
 - 3) Pada kadar gula darah sewaktu berdasarkan HbA1c, rata-rata kadar gula darah sewaktu sampel berada pada nilai 265,27 mg/dl, mempunyai nilai tengah pada nilai 271,90 mg/dl, dengan standar deviasi 42,45 mg/dl.
 - 4) Pada kadar gula darah sewaktu saat serangan, rata-rata kadar gula darah sewaktu sampel saat serangan berada pada nilai 312,89 mg/dl, mempunyai nilai tengah pada nilai 310,00 mg/dl, dengan standar deviasi 41,80 mg/dl.
 - 5) Pada luas infark miokard (skor Selvester), frekuensi tertinggi pada kelompok skor >10 sebanyak 16 (34,04%).
- b. Terdapat korelasi bermakna antara variabel kadar gula darah sewaktu dan luas infark miokard (skor Selvester) sebagai berikut:
 - 1) Didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,624 yang bermakna adanya korelasi tingkat menengah secara statistik antara kadar gula darah sewaktu saat serangan dan luas infark miokard (skor Selvester).
 - 2) Didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,592 yang bermakna adanya korelasi tingkat menengah secara statistik antara kadar gula darah sewaktu berdasarkan HbA1c dan luas infark miokard (skor Selvester).

- 3) Didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,624 dan 0,592 bernilai positif yang bermakna adanya hubungan linier positif dari kedua variabel kadar gula darah.
- 4) Didapatkan nilai koefisien korelasi (r) bernilai 0,624 yang lebih besar dari nilai 0,592 yang bermakna kadar gula darah sewaktu saat serangan memiliki korelasi lebih kuat terhadap skor Selvester.
- 5) Didapatkan nilai P sebesar 0,000 yang bermakna adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kadar gula darah sewaktu dan luas infark miokard (skor Selvester).

V.2 Saran

a. Bagi pelayanan kesehatan tingkat pertama

Terdapat korelasi sedang antara kadar gula darah sewaktu dengan luas infark miokard, maka dari itu pemeriksaan kadar gula darah dapat dilakukan dalam pemeriksaan awal keadaan pasien yang datang dengan gejala infark miokard akut dengan onset kurang dari 24 jam sejak gejala awal muncul.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap pencegahan terjadinya hiperglikemia pada pasien IMA dengan riwayat DM. Disarankan untuk meneliti faktor-faktor risiko IMA, yaitu riwayat IMA keluarga, kurangnya aktivitas fisik, stres psikis, penggunaan obat kokain/amfetamin, hipertensi, obesitas, dan kondisi autoimun). Data mengenai riwayat IMA keluarga, kurangnya aktivitas fisik, dan stres psikis bisa didapatkan dengan anamnesa mendalam. Data mengenai riwayat penggunaan obat kokain/amfetamin, hipertensi, obesitas, dan kondisi autoimun bisa didapatkan dari anamnesa, pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan penunjang lain.